

## EDUKASI MENGENAI PENYAKIT JANTUNG KORONER KEPADA PASIEN DIPUSEKEMAS KELURAHAN SUNTER AGUNG I

Diana Laila Ramatillah<sup>1</sup>, Aurelia<sup>2</sup>, Eu Nike Panjaitan<sup>3</sup>, Vivi Putri T N Lubis<sup>4</sup>, Iqra Rahman<sup>5</sup>, Ice Jeni Puspitasari<sup>6</sup>, Desak Kadek Mahayanti<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup> Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

\*[diana.ramatillah@uta45jakarta.ac.id](mailto:diana.ramatillah@uta45jakarta.ac.id)

### ABSTRAK

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan suatu penyakit dimana jantung tidak mampu untuk memompa darah secara efektif ke seluruh tubuh dalam memenuhi perfusi darah ke organ. PJK merupakan penyakit yang berbahaya bagi masyarakat dimana berpengaruh erat pada kehidupan dan kebiasaan buruk masyarakat, mulai dari kebiasaan hidup yang tidak sehat ditambah lagi dengan pola makan yang tidak sehat. Dalam pencegahan PJK dengan melakukan diet sehat, olahraga, aktivitas fisik, penurunan berat badan, tidak merokok, dan melakukan pengendalian hipertensi, serta melaksanakan terapi non farmakologi dalam tatalaksana PJK. Penyuluhan Kesehatan ini dilakukan dengan pemaparan materi secara langsung menggunakan power point dengan melibatkan sebanyak 30 audiens pasien Puskesmas Sunter Agung 1. Keberhasilan dalam kegiatan ini dinilai berdasarkan nilai pre-test dan post-test dengan total masing-masing sebanyak 10 pertanyaan dalam menghitung tingkat pemahaman pasien sebelum dan sesudah dilaksanakannya pemaparan materi. Hasil yang diperoleh berdasarkan peningkatan rata-rata presentase jawaban pertanyaan yang benar yaitu 43,23% saat pre-test menjadi 81,33% saat post-test. Dengan demikian dapat disimpulkan kegiatan penyuluhan yang sudah dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penyakit jantung koroner, dimana memberikan dampak positif bagi masyarakat ditunjukkan berdasarkan peningkatan presentasi jumlah pertanyaan benar.

**Kata Kunci:** Jantung Koroner, Pencegahan, Penyuluhan Kesehatan, Penyuluhan, Puskesmas

### ABSTRACT

*Coronary Heart Disease (CHD) is a disease in which the heart unable to pump blood effectively throughout the body meet blood perfusion of the organs. CHD is a disease that is dangerous for society which has a strong influence on people's lives and bad habits, starting from unhealthy living habits coupled with unhealthy eating patterns. In preventing CHD by doing a healthy diet, exercise, physical activity, weight loss, not smoking, and controlling hypertension, as well carrying out non-pharmacological therapy in the management of CHD. This health counseling was carried out by presenting material directly using powerpoint involving manyas 30 audiences of Sunter Agung 1 Health Center patients. Success activity was assessed based on pre-test and post-test scores with a total of 10 questions each calculating the patient's level understanding before and after the presentation material. The results obtained were based on increasing the average percentage of correct answers, which was 43.23% during the pre-test to 81.33% during the post-test. Thus it can be concluded that the counseling activities that have been carried out are able to increase public knowledge and awareness about coronary heart disease, which has a positive impact on the community indicated by increasing the number of correct questions presented.*

**Keywords:** Coronary Heart Disease, Prevention, Health Education, Knowledge, Health Center

## **PENDAHULUAN**

Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan salah satu penyakit kardiovaskular. Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan suatu kondisi dimana jantung tidak mampu untuk memompa sejumlah darah secara efektif untuk memenuhi perfusi darah ke organ vital dan jaringan perifer secara adekuat. (WHO,2013) Penyakit jantung koroner termasuk ke dalam kelompok penyakit kardiovaskular. Penyakit Jantung Koroner adalah penyakit penyempitan pembuluh darah pada arteri koronaria yang berperan dalam memberi pasokan nutrisi dan oksigen ke otot-otot jantung, terutama ventrikel kiriyang memompa darah ke seluruh tubuh. penyempitan dan penyumbatan menyebabkan terhentinya aliran darah ke otot jantung sehingga dalam kondisi lebih parah, jantung tidak dapat lagi memompa darah ke seluruh tubuh. sehingga sistem kontrol iramajantung akan terganggu dan selanjutnya dapat menyebabkan kematian. (Setyaji et al., 2018) Penyakit Jantung Koroner merupakan salah satu penyakit yang dapat menimbulkan masalah kesehatan global di seluruh dunia. (Montalescot et al., 2013 ; Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013 ; Reddy & Yusuf, 1998). Dalam4 tahun terakhir, penyakit ini mempunyai morbiditas dan mortalitas yang sangat tinggi karena dapat menghabiskan 50% dana Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). (Kemenkes, 2013) Jika penderita penyakit jantung koroner tidak melakukan penatalaksanaan maka akan membuat terjadi rusaknya fisik dan gangguan psiko sosio spiritual. (Piepoli et al., 2016).

Penyakit Jantung Koroner (PJK) adalah gangguan yang terjadi pada jantung akibat suplai darah ke jantung yang melalui arteri koroner terhambat. Kondisi ini terjadi karena arteri koroner mengalami penyempitan karena endapan lemak yang menumpukdi dinding arteri. Proses penumpukan lemak di pembuluh arteri ini disebut aterosklerosis dan bisa terjadi di pembuluh arteri lainnya, tidak hanya pada arteri koroner yang merupakan pembuluh darah di jantung yang bertugas menyuplai makanan bagi sel-sel jantung. (Marniati et al., 2021) Keinginan setiap orang khususnya pada penderita penyakit jantung koroner yaitu mempunyai kualitas hidup yang baik dan meningkat. Cara untuk meningkatkan dan mempertahankan yaitu dengan melakukan perawatan diri (self care) yang baik. (R. Ade Sukarna, 2021).

Penyakit jantung koroner tidak dapat disembuhkan, tetapi hanya dapat dicegah dan dikendalikan agar tidak terjadinya komplikasi, memberikan rasa nyaman kepada penderita dan mencegah kenaikan angka kasus, serta meminimalisir terjadinya gagal jantung yang berujung kematian. Upaya pengobatan dan pencegahan penyakit jantung koroner didasari pada upaya preventif agar menghindari segala sesuatu yang dapatmenjadi pencetus penyakit jantung koroner. Aktivitas fisik yang dilakukan secara cukup dan teratur merupakan salah satu cara yang efisien untuk membantu meningkatkan kualitas hidup pada penderita jantung koroner.

Aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur dan sesuai dengan panduan dari tenaga medis yang telah ditentukan membantu untuk menguatkan ketahanan otot-otot sehingga memberikan hasil yang baik untuk tubuh. (Setyaji et al., 2018)

Self-care merupakan kemampuan fungsional untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan instrumental hidup sehari-hari. Perawatan diri (self-care) melibatkan perilaku perawatan diri (self-care maintenance) dan melibatkan proses pengambilan keputusan dimana penderita mampu mengevaluasi dan mengatasi gejala penyakit ketika terjadi (self-care management). (John, J et al., 2015) Tujuan Melakukan self-care pada penderita penyakit jantung koroner dapat mengurangi tingkat keparahan dan juga dapat mengelola faktor resiko kardiovaskuler secara efektif. (Grove, E, L, 2012 ; Ahn, Song and Choi, 2016) Selain melakukan self care, dengan melakukan kontrol penyakit pada dokter atau perawat, minum aspirin atau obat pengencer darah lainnya, mengontrol tekanan darah, olahraga, minum obat yang diresepkan, diet rendah lemak, menggunakan sistem pengingat minum obat, makan buah-buahan dan sayuran, menghindari rokok dan perokok, dan mengendalikan berat badan merupakan kegiatan yang sangat direkomendasi. (Vaughan Dickson et al., 2012) Berdasarkan penelitian Li, J. and Siegrist, J., 2012, jika menerapkan self-care dapat menurunkan kunjungan penderita penyakit jantung koroner ke unit gawat darurat rumah sakit. Self care mempunyai konsep kunci yaitu self-care maintenance, self-care monitoring dan self-care management. (Riegel, Jaarsma and Strömberg, 2012). Konsep kunci self care tersebut merupakan garda terdepan yang harus dimanfaatkan khususnya pada penderita jantung koroner. self care mempunyai konsep kunci yaitu self-care maintenance, self-care monitoring dan self-care management. (Britz dan Dunn, 2010 ; Riegel, Jaarsma and Strömberg, 2012).

Berdasarkan Statistik Penyakit Jantung dan Stroke, terdapat sekitar 15,5 juta orang dewasa di Amerika Serikat mengidap PJK, termasuk didalamnya 7,6 juta dengan infark miokardium dan 8,2 juta dengan angina pada tahun 2016. Orang dengan kadar kolesterol tinggi, tekanan darah tinggi, perokok, dan penderita diabetes memiliki risiko kematian lebih 10 kali pada penyakit kardiovaskular aterosklerosis. (Lemos J de, 2017) Prevalensi jantung koroner berdasarkan wawancara terdiagnosis dokter di Indonesia sebesar 0,5% dan berdasarkan terdiagnosis dokter atau gejala sebesar 1,5%. (Risikesdas, 2013) Sulawesi Tengah merupakan provinsi dengan prevalensi jantung koroner tertinggi berdasarkan terdiagnosis dokter, yakni sebesar 0,8 persen. Sementara itu, provinsi dengan prevalensi tertinggi jantung koroner menurut diagnosis atau gejala ditempati oleh Nusa Tenggara Timur. Kelompok usia dengan prevalensi PJK tertinggi yaitu pada kelompok usia 65—74 tahun. Perempuan menunjukkan prevalensi PJK yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. (Kemenkes RI, 2013)

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan atau menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan dalam bidang kesehatan biasanya dilakukan secara promosi atau pendidikan kesehatan. Penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dari masyarakat sehingga perilaku yang sehat dapat diterapkan. (Sulistyoningtyas et al., 2016).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian permasalahan dituliskan dibagian ini.

### ***Tempat dan Waktu.***

Penyuluhan dilakukan pada tanggal 11 Mei 2023 pukul 08.00 - 09.00 WIB di Puskesmas Kelurahan Sunter Agung 1, Kec.Tanjung Priok, Jakarta Utara.

### ***Khalayak Sasaran.***

Sasaran utama penyuluhan ini adalah masyarakat berusia dewasa hingga lansia dengan jenis kelamin pria maupun wanita dengan target jumlah peserta sebanyak 30 orang.

### ***Metode penyuluhan***

Metode penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, melakukan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat dan juga membagikan leaflet di lingkungan Puskesmas Kelurahan Sunter Agung 1.

### ***Indikator Keberhasilan***

Indikator keberhasilan dilihat berdasarkan kualitas yang dilihat dari kualitas yang dilihat dari kemampuan peserta memahami materi dengan parameter nilai posttest peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

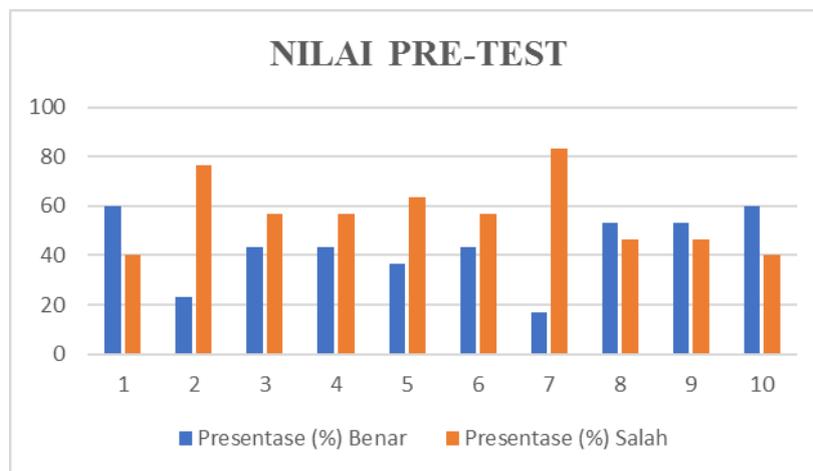
Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada pasien di Puskesmas Sunter Agung 1, Jakarta. Partisipan yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan ini yaitu 30 peserta. Kegiatan ini dilakukan oleh Mahasiswa Apoteker Universitas 17 Agustus 1945 angkatan 48 dengan melibatkan 6 orang mahasiswa. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai penyakit jantung koroner. Dari kegiatan ini, diharapkan peserta mampu mengetahui serta memahami penyakit jantung koroner.

Penyuluhan ini diawali dengan memberikan pre-test dan diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Data Hasil *Pre-test* Peserta**

No.	Pertanyaan 1-10	Presentase (%)	
		Benar	Salah
1	Pertanyaan 1	60	40
2	Pertanyaan 2	23,33	76,66
3	Pertanyaan 3	43,33	56,66
4	Pertanyaan 4	43,33	56,66
5	Pertanyaan 5	36,66	63,33
6	Pertanyaan 6	43,33	56,66
7	Pertanyaan 7	16,66	83,33
8	Pertanyaan 8	53,33	46,66
9	Pertanyaan 9	53,33	46,66
10	Pertanyaan 10	60	40
<b>Rata-rata</b>		43,23	56,66

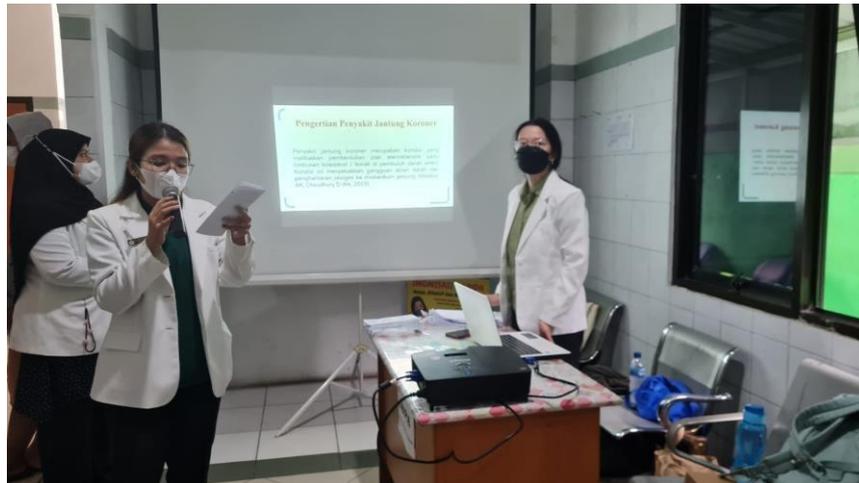
**Diagram1. Diagram Hasil *Pre-test***



Pemahaman awal pasien yang berobat di Puskesmas Sunter Agung 1 terkait penyakit jantung koroner dapat diketahui dari jawaban pasien pada soal pre-test, dimana hasil pertanyaan yang dijawab dengan benar sebesar 43,23% dan jawaban yang salah sebesar 56,66%. Berdasarkan hasil pre-test, dapat diketahui bahwa sebelum pemaparan materi, sebagian besar partisipan belum mengetahui informasi terkait penyakit jantung koroner baik dari pengertian, faktor, tanda, penyebab, pencegahan, maupun terapi pencegahan yang dapat dilakukan mandiri di rumah terkait Penyakit Jantung Koroner.

Setelah dilakukan kegiatan *pre-test*, kemudian dilakukan pemaparan materi mengenai Penyakit Jantung Koroner.

### Gambar 2. Pemaparan Materi Penyakit Jantung Koroner

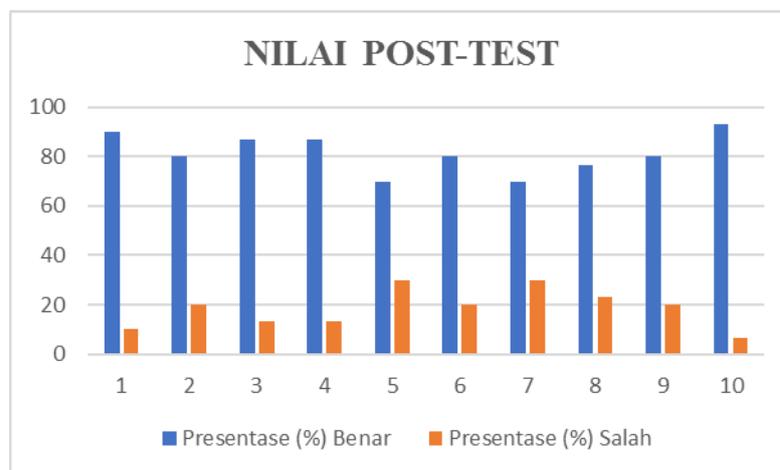


Setelah pemaparan materi dilakukan, kemudian dilakukan kegiatan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui dan menilai pemahaman pasien dalam menerima informasi seputar materi Penyakit Jantung Koroner. Berikut ini hasil *post-test* yang sudah diikuti peserta :

Tabel 2. Data Hasil *Pre-test Peserta*

No.	Pertanyaan 1-10	Presentase (%)	
		Benar	Salah
1	Pertanyaan 1	90	10
2	Pertanyaan 2	80	20
3	Pertanyaan 3	86,66	13,33
4	Pertanyaan 4	86,66	13,33
5	Pertanyaan 5	70	30
6	Pertanyaan 6	80	20
7	Pertanyaan 7	70	30
8	Pertanyaan 8	76,66	23,33
9	Pertanyaan 9	80	20
10	Pertanyaan 10	93,33	6,66
<b>Rata-rata</b>		81,33	18,66

Diagram2. Diagram Hasil *Post-test*



Berdasarkan hasil post-test yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa partisipan telah mampu menjawab dan memahami materi Penyakit Jantung Koroner. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan presentase benar jawaban partisipan, dimana hasil presentase jawaban benar yang diperoleh yaitu 81,33% dan presentase jawaban salah yaitu 18,66% (tabel 4.2).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya pada tahun 2022 terkait penyakit jantung koroner oleh Sukarna & Alinda di Kabupaten Belitung, diketahui bahwa presentase jawaban benar untuk *pre-test* yaitu 73% dan untuk *post-test* yaitu 80%. Peningkatan presentase jawaban benar peserta dari *pre-test* dengan *post-test* yaitu sebesar 7%. (Sukarna & Alinda, 2022). Pada penelitian ini yang dilakukan pada pasien pada Puskesmas Kelurahan Sunter Agung 1 terdapat peningkatan presentase jawaban benar antara *pre-test* dengan *post-test* yaitu sebesar 38,1%. Berdasarkan hasil tersebut, penyuluhan yang dilakukan mampu memberikan dampak positif bagi pasien dikarenakan terjadinya peningkatan pengetahuan pasien terkait penyakit jantung koroner. Pada kegiatan penyuluhan ini diharapkan pasien mampu mengetahui serta memahami bahayanya penyakit jantung koroner.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penyuluhan tentang “Penyakit Jantung Koroner” yang telah kami lakukan di Puskesmas Sunter Agung 1 didapatkan kesimpulan yaitu meningkatnya pengetahuan peserta tentang penyakit jantung koroner yang dapat dilihat berdasarkan hasil persentase *pre-test* dan *post-test* yang mengalami peningkatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahn, S., Song, R. and Choi, S. W. (2016) ‘Effects of Self-care Health Behaviors on Quality of Life Mediated by Cardiovascular Risk Factors Among Individuals with Coronary Artery Disease: A Structural Equation Modeling Approach’, *Asian Nursing Research. Elsevier*, 10(2), pp. 158–163.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) 2013. *Laporan Nasional 2013*, 1–384.
- Britz, J. A & Dunn, K.S. (2010). Self Care and Quality Of Life Among Patients With Heart Failure. *Journal Of The American Academy Of Nursing Practi Croneres*, 22, 480 – 48
- Grove, E. L. (2012) ‘Antiplatelet effect of aspirin in patients with coronary artery disease’, *Danish medical journal*, 59(9), p. B4506.
- John, J. and Haseena, T. A. (2015) ‘Compliance with Therapeutic Regimen in Patients with Coronary Artery Disease’, 4(11), pp. 2013–2016.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Penyakit jantung penyebab kematian tertinggi, kemenkes ingatkan cerdas. August.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013, 1–24.
- Lemos J de, Omland T. Chronic Coronary Artery Disease: A Companion to Braunwald’s Heart Disease. *Philadelphia: Elsevier Health Sciences*, 2017. hlm 530.

- Li, J. and Siegrist, J. (2012) 'Physical activity and risk of cardiovascular disease-a meta-analysis of prospective cohort studies', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 9(2), pp. 391–407.
- Marniati, dkk. (2021). Lifestyle of Determinant: Penderita Penyakit Jantung Koroner. *PT Raja Grafindo Persada*, hlm.216.
- Montalescot, G., Sechtem, U., Achenbach, S., Andreotti, F., Arden, C., Budaj, A., ... Zamorano, J. L. (2013). 2013 ESC guidelines on the management of stable coronary artery disease: the Task Force on the management of stable coronary artery disease of the European Society of Cardiology. *European Heart Journal*, 34(38), 2949–3003.
- Piepoli, M. F. et al. (2016) 2016 European Guidelines on cardiovascular disease prevention in clinical practice. *European Heart Journal*.
- R. Ade Sukarna, Nazliansyah, Nia Alinda. 2021. Penyuluhan Perawatan Diri (Self Care) Penderita Penyakit Jantung Koroner di Wilayah Puskesmas Air Saga Kabupaten Belitung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*. Vol. 1, No. 5, 2021: 391-400
- Reddy, K. S., & Yusuf, S. (1998). Emerging Epidemic of Cardiovascular Disease in Developing Countries. *Circulation*, 97(6), 596–601.
- Riegel, B., Jaarsma, T. and Strömberg, A. (2012) 'A Middle-Range Theory of Self-Care of Chronic Illness', *Advances in Nursing Science*, 3(35), pp. 194–204.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013. Diakses: 19 Oktober 2018, dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%2>
- Setyaji, Prabandari, D. Y., Gunawan, Y. S., & Alit, I. M. (2018). Aktivitas fisik dengan penyakit jantung koroner di Indonesia The relationships of physical activity with coronary heart disease in Indonesia. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 14(3), 115–121. <https://jurnal.ugm.ac.id/jgki>
- Sukarna, R. A., & Alinda, N. (2022). Penyuluhan Perawatan Diri (Self Care) Penderita Penyakit Jantung Koroner di Wilayah Puskesmas Air Saga Kabupaten Belitung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(5), 391–400.
- Sulistyoningtyas, S., Tamtomo, D., & Suryani, N. (2016). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap remaja dalam merawat organ reproduksi. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(2), 119-128.
- Vaughan Dickson, V. et al. (2012). 'Psychometric Testing of the Self-Care of Coronary Heart Disease Inventory (SC-CHDI)', *Research in Nursing and Health*.
- World Health Organization (WHO). (2013). A Global Brief on Hypertension Silent Killer, Global Public Health Crisis, 2013.